

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return On Assets* PT. Elang Mahkota Teknologi, Tbk Periode 2012–2018, maka penulis memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Quick Ratio (QR)* dalam penelitian ini merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara *Quick Ratio (QR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Elang Mahkota Teknologi, Tbk periode 2012-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value atau tingkat sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Lalu berdasarkan nilai t hitung sebesar 4.328 dan nilai t tabel sebesar 2,064. Maka, nilai t hitung $>$ t tabel ($4.328 > 2,064$). Dengan nilai Koefisien Regresi = 1.611, nilai yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal tersebut berarti bahwa apabila nilai *Quick Ratio (QR)* semakin meningkat maka nilai *Return On Asset (ROA)* juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purba, 2017) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio (QR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Dan didukung dengan teori Pecking order theory dalam (Irvan, 2016), yang menyatakan, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang karena mempunyai dana yang besar untuk pendanaan internalnya. Penggunaan alternatif pendanaan dimulai

dari sekuritas yang paling tidak beresiko yaitu laba ditahan, hutang kemudian penerbitan saham baru. Laba ditahan (*retained earning*) merupakan laba bersih yang tidak didistribusikan kepada para pemegang saham. Pertambahan jumlah asset yang efektif akan meningkatkan penjualan dan pada akhirnya meningkatkan laba.

2. Variabel *Debt to Asset Rasio* dalam penelitian ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Maksudnya, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Elang Mahkota Teknologi, Tbk periode 2012-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value atau tingkat sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Lalu berdasarkan nilai t hitung sebesar 5,230 dan nilai t tabel sebesar 2,064. Maka, nilai t hitung $>$ t tabel ($5,230 > 2,064$). Dan dengan nilai Koefisien Regresi = 61,087, nilai yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut berarti bahwa apabila nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) semakin meningkat maka nilai *Return On Asset* (ROA) juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Negasa, 2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dan sejalan dengan Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Trade off theory* dalam (Purwitasari & Septiani, 2013) dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*agency costs*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan *symmetric information* sebagai imbalan dan manfaat penggunaan utang. Tingkat

utang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan (*costs of financial distress*). Penghematan pajak penghasilan merupakan suatu manfaat yang menguntungkan bagi perusahaan, dengan adanya penghematan maka profit yang diperoleh perusahaan pun akan lebih besar jika dibandingkan perusahaan yang tidak menggunakan utang.

3. Variabel *Total Asset Turnover (TATO)* dalam penelitian ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Elang Mahkota Teknologi, Tbk periode 2012-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value atau tingkat sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Lalu berdasarkan nilai t hitung sebesar -5,029 dan nilai t tabel sebesar 2,064. Maka, nilai t hitung $>$ t tabel ($-5,029 > 2,064$). Dan dengan nilai Koefisien Regresi = -45,485, nilai yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal tersebut berarti bahwa apabila nilai *Total Asset Turn Over (TATO)* mengalami peningkatan maka nilai *Return On Asset (ROA)* akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Munawarah, 2018) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Menurut (Munawarah, 2018) hal ini diduga perusahaan banyak mengeluarkan modal untuk pembelian aktiva tetap, sehingga dapat menurunkan profitabilitas.

4. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Elang Mahkota Teknologi, Tbk periode 2012-2018. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibanding dengan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dan dengan nilai F tabel adalah 3,39 dan nilai F hitung adalah 19,185. jadi, nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($19,185 > 3,39$). Berarti ketiga variabel independen memiliki peran yang penting dalam berjalannya perusahaan khususnya pada profitabilitas (*Return On Asset*).

5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Elang Mahkota Teknologi, Tbk periode 2012-2018, maka implikasi manajerial yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak manajemen PT. Elang Mahkota Teknologi, Tbk dari hasil penelitian ini, implikasi yang diharapkan dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan, pihak manajemen harus memperhatikan komposisi-komposisi *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) dengan mempertimbangkan penggunaan utang agar tidak terjadi *costs off capital* yang tinggi dan memperhatikan penggunaan aset yang menganggur secara efektif dan efisien untuk menghasilkan penjualan sehingga dengan naiknya penjualan akan berdampak pada laba perusahaan dengan begitu apabila rasio-rasio tersebut dalam kondisi yang optimal. Maka kinerja operasional dan profitabilitas akan meningkat.

2. Bagi para Investor dari hasil penelitian ini, implikasi yang diharapkan sebelum melakukan investasi pada PT. Elang Mahkota Teknologi, Tbk sebaiknya melakukan analisis terlebih dahulu terhadap laporan keuangan perusahaan terutama pada rasio keuangannya seperti *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset* (DAR), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan tingkat profitabilitas perusahaan. Karena, dengan mengetahui tingkat rasio tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan tersebut efektif dan efisien dalam menjalankan operasionalnya, dan apakah perusahaan memiliki prospek masa depan yang baik atau tidak, sehingga investor dapat mengetahui tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan.
3. Bagi pemerintah dari hasil penelitian ini bahwa naiknya profitabilitas diikuti naiknya utang, maka implikasi yang diharapkan pemerintah dapat memberikan kemudahan akses dan perlakuan khusus kepada perusahaan untuk mendapatkan pinjaman modal dengan tingkat bunga yang rendah, serta dengan regulasi dan hukum yang jelas sehingga memberikan kenyamanan bagi perusahaan khususnya dibidang media karena dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan perusahaan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga kegiatan perusahaan bisa lebih optimal. Dana juga dibutuhkan perusahaan untuk ekspansi, perluasan usaha dan investasi baru sehingga perusahaan terus mengalami perkembangan dan dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dalam era globalisasi.